

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan komunikasi membuat dunia kini terbuka untuk semua orang dan berdampak signifikan pada perkembangan sosial. Pola komunikasi manusia berubah. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dan sebagai sarana menyampaikan pikiran juga mengalami perubahan. Oleh karena itu, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengungkapkan segala sesuatu yang terlintas di pikiran.

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi antarmanusia, tanpa bahasa tiada komunikasi dan sebagai sarana komunikasi maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak lepas dari bahasa. Dengan kemampuan kebahasaan, akan terbentang luas cakrawala berpikir manusia dan tiada batas dunia baginya. Dalam hal ini, Wittgenstien mengatakan “batas bahasaku adalah batas duniaku”. Wardaugh (2022) juga mengatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi manusia baik lisan maupun tulisan. Begitu juga setiap manusia mempunyai kepribadian sendiri dan yang paling menonjol adalah dalam hal berbahasa.

Dalam komunikasi tulis, seorang penutur dituntut memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan berbahasa secara lisan. Hal ini dimaksudkan agar ide atau gagasan yang disampaikan kepada pembaca dapat dipahami secara tepat dengan tidak mengabaikan kaidah kebahasaan.

Bahasa seseorang juga dapat mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Salah satu alat untuk melatih berpikir dalam keterampilan berbahasa adalah menulis. Keterampilan tersebut menuntut kemampuan merangkai kalimat yang baik dan benar sesuai dengan kaidah menjadi dasar untuk menghasilkan tulisan yang baik.

Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan enak dibaca dibutuhkan kemampuan merangkai kalimat, sehingga kumpulan kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang padu karena sebuah tulisan terdiri dari kumpulan paragraf. Kalimat pada umumnya terdiri dari beberapa kata walaupun memang ada kalimat yang hanya terdiri dari sebuah kata. Kemampuan merangkai kalimat yang baik tidak terlepas dari kemampuan menggunakan kaidah bahasa dengan benar. Dengan menggunakan kaidah bahasa yang benar akan tercipta sebuah kalimat yang jelas maksudnya, sehingga tidak menimbulkan kerancuan makna bagi si pembaca. Penulisan kalimat sangat penting karena merupakan pondasi terciptanya sebuah tulisan yang baik.

Komunikasi tulis pada era modern ini menjadi salah satu hal yang unik. Dikatakan sebagai bentuk komunikasi yang unik karena dewasa ini komunikasi tulis menjadi komunikasi yang canggih berkat hadirnya media sosial yang menjamur di masyarakat. Media sosial adalah salah satu media online yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi manusia. Konsep lain mengatakan bahwa media sosial merupakan media online yang mendukung

interaksi sosial. Dengan bermedia sosial penutur dapat berkomunikasi dengan banyak orang tanpa harus bertatap muka langsung. Salah satu media komunikasi online yang memiliki banyak pengguna adalah Whatsapp.

Dalam dunia pendidikan, WhatsApp menjadi sarana yang mempermudah komunikasi. Pada umumnya, ketua kelas membuat sebuah grup yang terdapat wali kelas di dalamnya. Hal ini dilakukan agar informasi pembelajaran bisa tersampaikan tidak melalui tatap muka. Kesalahan berbahasa banyak ditemui ketika proses belajar mengajar melalui media grup Whatsapp. Berdasarkan pengamatan awal beberapa kesalahan yang muncul adalah typo dan penggunaan kosakata lisan atau sehari-hari untuk menanggapi komunikasi formal di dalam grup Whatsapp. Pada pengamatan awal, terdapat beberapa kosakata yang harusnya hanya muncul dalam komunikasi lisan atau informal. Umumnya, para pelajar masih sangat rentan melakukan kesalahan berbahasa Indonesia pada tulisan. Salah satunya adalah penulisan di media komunikasi Whatsapp.

Meskipun data dikumpulkan dari seluruh percakapan siswa kelas XI dalam grup Whatsapp wali kelas selama periode tertentu, analisis tidak mencakup seluruh kesalahan berbahasa yang ditemukan. Penelitian ini memilih sampel representatif dari berbagai jenis kesalahan (lapse, error, dan mistake) yang paling sering muncul atau yang menunjukkan karakteristik unik untuk dianalisis lebih lanjut. Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Kesalahan seseorang dalam berbahasa dapat menjadi masalah jika orang tersebut mengerti konsep kesalahan. Namun sebaliknya, bisa menjadi hal sederhana jika orang tersebut tidak menyadari akan kesalahannya dalam bertindak tutur atau berbahasa. Ramadyanti (2020) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa tidak

hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari bahasa kedua (B2), tetapi juga oleh siswa yang mempelajari bahasa pertamanya (B1). Hal tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa, baik pembelajaran B1 maupun B2. Kesalahan-kesalahan yang terjadi perlu diketahui dan dikaji secara mendalam agar kesalahan-kesalahan tersebut tidak dianggap menjadi sesuatu yang benar sehingga dapat mengganggu kaidah-kaidah berbahasa secara menyeluruh.

Kesalahan berbahasa tersebut sering ditemui di berbagai ilmu linguistik, salah satunya, yaitu pada bidang morfologi. Dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna) dan kelas kata. Ilmu linguistik dalam bidang morfologi yang terjadi pada interaksi siswa di grup Whatsapp, salah satunya adalah kesalahan penulisan kosakata. Kesalahan berikutnya yang sering terjadi adalah penulisan morfem yang tidak sesuai dengan kaidah.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik atau pembelajar bahasa tentu beragam, baik itu keliru, salah, bahkan tidak paham sama sekali. Menurut Norish (Sultan, 2020) memandang perlunya membedakan tiga tipe penyimpangan berbahasa yang berbeda. Tiga hal itu meliputi error, mistake, dan lapse. Error (kesalahan) merupakan penyimpangan berbahasa secara sistematis dan terus-menerus sebagai akibat belum dikuasainya kaidah-kaidah atau norma-norma bahasa target. Mistake (kekeliruan) terjadi ketika seorang pembelajar tidak secara konsisten melakukan penyimpangan dalam berbahasa. Kadang-kadang pembelajar dapat mempergunakan kaidah yang benar tetapi kadang-kadang mereka membuat kekeliruan dengan mempergunakan kaidah dan bentuk-bentuk yang keliru. Lapse,

(selip lidah) diartikan sebagai bentuk penyimpangan yang diakibatkan karena pembelajar kurang konsentrasi, rendahnya daya ingat atau sebab-sebab lain yang dapat terjadi kapan saja dan pada siapa pun. Selaras dengan pendapat Corder (dalam Herdiana, 2022) membedakan kesalahan berbahasa menjadi tiga, yaitu (1) lapses, (2) error, dan (3) mistake. Lapses adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan sesuatu sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan selengkapnyanya. Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (breaches of code). Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu.

Terkait dengan analisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa siswa dan hubungannya dengan model Norish dan Corder, yaitu lapse, error, dan mistake, terdapat beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian oleh Herdiana (2022) berjudul “Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Kelas VIII SMPN 13 Tasikmalaya dengan Menggunakan Model Corder”. Kedua, Kusmadi Sitohang dan Ninit Alfianika (2022) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Menulis Surat Resmi Siswa SMP di Kota Padang”. Ketiga, Haris (2022) dengan judul “Analisis Kesalahan Morfosintaksis Modul Ajar Bahasa Arab Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Fkmts Banjarnegara (Teori Analisis Kesalahan Stephen Pit Corder)”. Keempat, Noraishah, dkk (2022) dengan judul “Analisis Kata Hubung Pancangan dalam Penulisan Bahasa Melayu Sebagai Bahasa Pertama oleh Pelajar Melayu Tingkatan Satu Berdasarkan Teori Analisis Kesalahan Corder”. Kelima, Subianto, dkk (2023) dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan dan Sintaksis

pada Karangan Persuasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju”. Keenam Sultan (2020) dengan judul “Klasifikasi Kesalahan dan Hambatan Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Akademik pada Mahasiswa Ftk Uin Mataram”. Penelitian-penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya, yaitu sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa siswa dan sama-sama menggunakan model Norish dan Corder, yaitu lapse, error, dan mistake. Namun, perbedaan terletak pada subjek, objek, fokus, konteks, dan metode penelitian. Kelima penelitian sejenis di atas tidak secara spesifik meneliti kesalahan berbahasa siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan beberapa masalah terkait kesalahan berbahasa siswa yaitu.

1. Saat ini, siswa kurang bisa menyesuaikan situasi ketika mengirimkan pesan yang akan dikirimkan.
2. Siswa belum cukup paham terkait kaidah yang tepat.
3. Kesalahan pengetikan (typo) yang menyebabkan ketidaktepatan makna pesan
4. Kurangnya kesadaran siswa dalam memperbaiki kesalahan pesan
5. Siswa tidak menyadari kesalahan bahasa yang mereka buat.
6. Beberapa siswa hanya mampu memperbaiki kesalahan jika diberikan umpan balik langsung.
7. Siswa mengalami kesalahan yang terus-menerus dilakukan meskipun sudah diperbaiki sebelumnya.

8. Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa siswa pada grup Whatsapp Wali Kelas XI IPS 1.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dibuat pembatasan masalah agar penelitian menjadi fokus. Penelitian difokuskan pada analisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa siswa sesuai dengan model Norish dan Corder, yaitu lapse, error, dan mistake hanya sebatas pada interaksi siswa di grup wali kelas, baik antara siswa dengan wali kelas maupun antar siswa, serta faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa siswa dalam grup Whatsapp tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk kesalahan berbahasa yang termasuk lapse, error, dan mistake pada interaksi siswa di grup Whatsapp wali kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu?
2. Apa saja faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa siswa pada grup Whatsapp wali kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengelompokkan bentuk kesalahan berbahasa yang termasuk *lapse*, *error*, dan *mistake* pada interaksi siswa di grup *Whatsapp* wali kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa siswa pada grup *Whatsapp* wali kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu linguistik terapan, khususnya dalam bidang analisis kesalahan berbahasa. Hasil penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan konseptual antara *lapse*, *error*, dan *mistake* dalam konteks komunikasi tertulis siswa melalui media digital.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pemahaman mengenai jenis dan penyebab kesalahan berbahasa siswa dapat menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan terarah untuk meminimalkan kesalahan berbahasa.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa yang sering mereka lakukan, sehingga mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dan cermat dalam berbahasa tulis.

- c) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan landasan teoretis bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa dengan fokus yang berbeda, seperti pada jenjang pendidikan yang berbeda, jenis media sosial yang lain, atau dengan menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda.

